BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hotline Surabaya ini menggunakan model pendampingan yaitu penjangkauan ke sekolah-sekolah dengan pendekatan awal pada guru BK yang mengetahui permasalahan remaja di sekolah tersebut. Kemudian mendekati remaja yang akan didampingi secara afeksi dengan menjalin keakraban, lalu menjangkau keluarganya dengan cara mendatangi ke rumahnya. Model pendampingan ini diterima semua pihak yang berkaitan, yaitu remaja yang didampingi, orangtua, sekolah yang dijangkau serta masyarakat.

Proses tahapan pendampingan yang dilakukan LKSA Hotline Surabaya dalam menangani kasus kenakalan remaja korban KDRT dimulai dari menggali masalah dan mengumpulkan data dari sekolah maupun orangtua remaja yang didampingi yaitu penyalahgunaan obat (konsumsi LL) dan minuman keras, membantah dan berkelahi, membolos dan pergi dari rumah, serta mencuri, negosiasi kontrak yang berisi komitmen remaja yang didampingi dan orangtuanya dengan mengisi surat pernyataan kesediaan didampingi kemudian lembaga membuat surat keputusan untuk mendampingi remaja tersebut, pembentukan sistem aksi untuk menentukan tindakan yang tepat untuk remaja yang didampingi bagi masing-masing tindakan kenakalan remaja, menjaga sistem aksi serta mengkoordinasikannya dengan baik bersama pihak terkait agar tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dilakukan tidak kembali ke perilaku semula, hingga memberikan pengaruh perubahan yang positif pada remaja dampingan antara lain: rehabilitasi pada remaja yang sudah teridentifikasi kecanduan obat, intensitas membolos, kabur dari rumah, membantah dan berkelahi berkurang. Namun demikian, pendampingan ini tidak memberikan pengaruh yang berarti pada perilaku kenakalan remaja mencuri yang masih tetap dilakukan meski telah menjalani proses pendampingan sesuai dengan tahapannya. Hal tersebut dilakukan secara runtut dan sistematis sehingga pendampingan yang dilakukan dapat berjalan optimal meski perubahan yang dihasilkan secara keseluruhan tidak sempurna sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga LKSA Hotline Surabaya

   Lebih meningkatkan kerjasama, koordinasi dan memperluas jaringan dengan lembaga lain untuk mengembangkan model pendampingan *outreach* dalam menangani kenakalan remaja di Surabaya.

2. Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Surabaya

   Dapat mengembangkan model pendampingan lain dengan lembaga swadaya masyarakat terkait di Surabaya yang dapat mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepenuhinya hak-hak anak. Melakukan proses pendampingan sesuai dengan tahapannya agar pendampingan yang dilakukan berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai proses pendampingan kenakalan remaja bagi korban kekerasan yang lain contohnya kekerasan dalam pacaran, bullying di sekolah sebagai pedoman atau bahan acuan individu maupun lembaga dalam menangani kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id